

Penyesuaian Diri Guru terhadap Dunia Anak dalam Proses Bimbingan Berbicara Bahasa Inggris pada Balita (Telaah proses pembelajaran murid les privat)

Occe Luciana

STIE Wibawa Karta Raharja
Email: lucianaocce@gmail.com

Abstrak: Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pembelajaran bahasa Inggris komunikasi kepada anak usia dini selama kurang lebih 4 semester, sejak usia target 3 tahun hingga 4 tahun lebih. Metode yang digunakan adalah menguraikan langsung strategi penulis ketika membimbing anak balita tersebut untuk berbicara bahasa Inggris. Hasil kegiatan Pengabdian berupa konfirmasi dan verifikasi dari orang tua target yang merasa puas melihat anaknya pandai berbicara bahasa Inggris sesuai usianya. Hal ini tercipta atas izin Allah yang maha Kuasa yang telah memudahkan pengajar, target, dan orang tua target bekerjasama, berkontribusi, dan saling memberikan dukungan sehingga ketiga unsur tersebut merasa puas atas hasil yang diraih.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 25-12-2021

Disetujui pada : 28-01-2022

Dipublikasikan pada : 28-01-2022

Kata Kunci:

Bahasa Inggris Balita, Guru, Membimbing

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i1.451

PENDAHULUAN

Banyak orang tua pebisnis/pengusaha di kota menginginkan anak-anaknya berhasil di bidang akademik dan juga bisnis. Mereka bersemangat menyekolahkan anaknya di sekolah favorit, di sekolah internasional, dan tidak sedikit yang mengirimkan ke sekolah di luar negeri. Bicara tentang bisnis dan luar negeri tentu tidak bisa dipisahkan dengan bahasa Inggris. Orang tua pun jeli dengan kondisi ini. Mereka mengetahui betul bahwa dengan bahasa - seseorang bisa berkomunikasi dengan masyarakat dunia. Dengan bahasa - orang bisa menjual dagangan. Dengan bahasa - bisa meraih cita-cita.

Berawal dari kondisi demikianlah orang tua mengharapkan anaknya mempelajari bahasa Inggris untuk berkomunikasi. Meskipun sejak pendidikan awal di tingkat TK ataupun SD hingga Perguruan Tinggi anak-anak sudah pernah belajar bahasa Inggris, namun untuk berbicara menggunakan bahasa asing ini belumlah bisa dikatakan lancar, karena memang tujuan pembelajarannya bukan untuk berkomunikasi. Ini bisa disebabkan faktor bahasa Inggris di negara kita masih dikategorikan sebagai bahasa asing. Dimana bahasa sehari-hari lebih dominan menggunakan bahasa Nasional bahkan bahasa Daerah. Berbeda dengan di negara lain yang bahasa Inggris merupakan bahasa kedua atau bahkan bahasa resmi. Anak-anak dan masyarakatnya sudah terbiasa berbahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari. Nampaknya perbedaan lingkungan inilah yang menjadi salah satu penyebab anak Indonesia sulit berkomunikasi bahasa Inggris meski telah bertahun-tahun mempelajarinya di sekolah.

Akan halnya orang tua yang menginginkan anaknya bisa berkomunikasi bahasa Inggris sejak usia dini adalah mereka yang mengharapkan anaknya memiliki fleksibilitas dalam hal kecerdasan, berprestasi di bidang akademik, di masyarakat sosial, dan tentu saja berbahasa. Disamping itu, anak cenderung menjurus pada kondisi yang lebih siap saat berada pada situasi pertemanan dengan beragam budaya dan bahasa, sehingga

ketika beranjak dewasa anak tersebut menjadi asset keluarga yang berkualitas (Arumsari, A. D., Arifin, B., & Rusnalarasi, Z. D. (2017)).

Sejalan dengan ambisi orang tua tersebut, pendapat seorang ahli neurologi bernama Erik dalam Rasyid, H. (2017) mengatakan bahwa anak-anak pra-pubertas telah menunjukkan kemampuan berpikir mereka yang lebih fleksibel dibandingkan dengan masa setelahnya, sehingga saat pra-pubertas anak-anak dapat dengan mudah untuk belajar bahasa.

Ketika memiliki penguasaan bahasa, tentu ini merupakan prestasi luar biasa yang dialami oleh anak. Adapun Menurut Seefeld dan Wasit dari Beaty, pada usia anak yang mengikuti program sekolah, lingkungan bahasa yang diberikan oleh guru memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan mereka (Robingatin, & Ulfah, Z. (2019).

Bermula dari ideologi-ideologi ini selanjutnya penulis bermaksud untuk memverifikasi kebenarannya dengan mendeskripsikan pengalaman kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui bimbingan berbicara bahasa Inggris kepada anak usia dini.

Pengertian 'Penyesuaian Diri'

Menjadi hal yang *sunatullah* bahwa manusia merupakan bagian dari lingkungan sekitarnya. Populasi lingkungan dengan beragam kegiatan pribadi dan masyarakat, menjadi kesibukan rutin yang dihadapi oleh setiap individu. Keinginan, kebutuhan, ambisi, dan permintaan/tuntutan dari komunitas tertentu di masyarakat merupakan hal yang menjadi tanggung jawab kita sehari-hari. Jika pekerjaan/urusan dimaksud dapat dikelola dengan baik dan benar maka individu tersebut dapat dikatakan mampu beradaptasi, mampu mengendalikan situasi dan kondisi, dan mampu menempatkan dirinya di tempat-tempat dimana dia ditempatkan. Sehingga pengelolaan dan penyesuaian tuntutan-tuntutan tersebut bisa dikatakan sebagai sebuah usaha **penyesuaian diri**. Tentu kemudahan menyesuaikan diri ini tidak serta merta muncul dari kemampuan pribadi namun mutlak itu pemberian dari sang Pencipta yaitu Allah Azza wa Jalla.

Menurut Schneider (1964) dalam Wardhani, M.K. (2008), istilah **Penyesuaian diri** berasal dari kata *adjustment*. Ciri-ciri *adjustment* terbagi ke dalam 7 bagian, yaitu:

1. *Absence of excessive emotionality*
Yaitu *adjustment* yang wajar, emosi yang normal, sehingga situasi yang beragam dapat diatasi dengan baik.
2. *Absence of psychological mechanism*
Yaitu *adjustment* yang tidak memiliki mekanisme psikologi, ditandai dengan individu yang memberikan reaksi pembelaan yang berlebihan terhadap suatu masalah.
3. *Absence of sense personal frustration*
Yaitu *adjustment* yang tidak memiliki frustrasi secara pribadi sehingga seorang individu tidak mengalami kesulitan menghadapi permasalahan yang dialaminya.
4. *Rational deliberation and self direction*
Yaitu *adjustment* yang memiliki pertimbangan rasional dan pertimbangan diri sehingga individu dengan karakter demikian mendapatkan kemudahan dalam menjalani penyesuaian.
5. *Ability to learn*
Yaitu *adjustment* yang ditandai oleh usaha individu untuk terus belajar yang berhubungan dengan cara menanggulangi kondisi perselisihan, stress, dan frustrasi dalam menjalani tuntutan-tuntutan kehidupannya.
6. *Utilization of past experience*
Yaitu *adjustment* yang timbul dari kecakapan individu mengambil manfaat dari pengalaman masa lalu sehingga dia tidak mengalami kesulitan ketika berhadapan dengan situasi yang sama.
7. *Realistic objective attitude*

Yaitu *adjustment* yang ditunjukkan dengan sikap objektif yang realistis, Individu dengan karakter demikian mampu menilai sebuah permasalahan secara objektif dan riil.

Masih menurut Schneider (1964) dalam Wardhani, M.K. (2008), hal-hal yang mempengaruhi sebuah **Penyesuaian diri** diantaranya adalah pengetahuan agama, karakter pribadi, kondisi kesehatan, kedewasaan, lingkungan, dan lain sebagainya.

Belajar Bahasa Inggris bagi Balita

Adapun menurut BATASA (2021), berikut manfaat pentingnya belajar bahasa Inggris sejak usia dini:

Pentingnya belajar bahasa Inggris untuk anak usia dini

Dewasa ini kita berada di era globalisasi yang mana berbagai bahasa layak dipelajari selain bahasa ibu. Maka tidak heran banyak orang tua menyekolahkan buah hatinya ke lembaga atau ke sebuah kursus bahasa. Menyimak penelitian dari Harvard University, belajar bahasa asing membantu menaikkan kecerdasan, kreativitas dan keluwesan berpikir yang lebih baik. Anak bisa diajari bahasa asing sejak usia 1 tahun keatas, ketika ia mulai berkembang biasanya anak lebih mudah belajar bahasa asing dengan metode permainan. Jika anak sudah mulai menguasai satu bahasa asing, ini akan berakibat baik bagi perkembangan kognitifnya. Selain itu, belajar bahasa Inggris sejak usia dini juga diharapkan berguna baginya di masa yang akan datang, karena dia akan menguasai bahasa ini dengan baik. Juga bisa melatih kepekaan yang lebih tinggi terhadap bahasa dan pendengaran juga menumbuhkan toleransi kepada orang atau negara lain.

Cara mengajari anak usia dini Bahasa Inggris

Dengan berkembangnya teknologi saat ini, orang tua dapat membimbing langsung belajar dirumah menggunakan media seperti internet. Terdapat banyak sekali konten pelajaran bahasa Inggris yang tersedia. Ada yang berupa audio, visual, bahkan gabungan audiovisual. Disamping itu orang tua juga bisa mendaftarkan anak kursus atau les bahasa Inggris. Adapun beberapa metode yang dapat dijadikan pijakan dalam pembelajaran bahasa Inggris kepada anak usia dini diantaranya:

1. Metode Bercerita

Berdasarkan teori yang ditulis Claire Venables (2020), salah satu metode pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini adalah metode bercerita. Dalam tulisannya, Venables menawarkan tips praktis untuk memilih, menyampaikan, dan menggunakan cerita untuk pembelajaran bahasa yang berkesan dan bermakna. Cerita memainkan peran utama dalam pendidikan anak usia dini dan merupakan elemen kunci dalam setiap program bahasa Inggris yang baik untuk anak kecil.

Saat ini, begitu banyak cerita anak-anak yang bagus untuk dipilih, namun tidak semuanya sesuai untuk digunakan dengan pembelajar bahasa. Berikut adalah beberapa ciri yang sebaiknya Anda perhatikan sebelum memilih buku untuk murid Anda, yaitu buku dengan cerita yang memiliki:

- Kata dan frasa yang berulang
- Rhyme
- Urutan yang mudah diikuti
- Sebuah alur cerita yang akrab
- Ilustrasi yang mendukung pemahaman teks
- Karakter menarik yang dapat dikenali oleh pendengar
- Humor dan banyak aksi
- Akhir yang menarik dengan kesimpulan yang tepat
- Pesan moral yang jelas
- Panjang cerita yang sesuai untuk kelompok/tingkatan usia
- Topik atau konten yang dapat dikaitkan dengan kurikulum

Ketika murid Anda bukan penutur asli bahasa Inggris, membacakan cerita adalah pilihan terbaik. Ada seni untuk membaca dengan keras kepada anak-anak, jadi begitu Anda jatuh cinta dengan buku yang bagus, langkah selanjutnya adalah meningkatkan kinerja Anda.

2. Metode Games (Bermain/Permainan)

Menurut Genevieve Roth dalam International Teacher Training Organization (2021) "Bermain adalah cara alami anak untuk belajar.", jika kita mempertimbangkan kutipan tersebut tentu tidak akan sulit bagi kita untuk menyadari bahwa bermain/permainan (games) adalah sebuah cara untuk belajar. Melalui bermain (games) pembelajaran akan memicu pengalaman yang positif yang membantu murid untuk termotivasi belajar. Dan jika murid sudah termotivasi belajar, hasilnya biasanya akan luar biasa.

Sementara itu terdapat lima tips penting menurut Sheona Gilmour (2016) bagaimana mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak yang masih sangat kecil:

a. Bangun pemahaman Anda tentang bagaimana anak kecil belajar

Penting sekali untuk melakukan pendekatan kepada anak-anak usia dini ini. Kita semua mengetahui bahwa anak-anak berkembang dan belajar dengan kecepatan masing-masing anak berbeda. Kita perlu memahami apa yang diharapkan anak dan memastikan apa yang kita lakukan dalam proses pembelajaran adalah kegiatan yang mana itu berada pada masa perkembangan mereka. Jadi, pengajar tidak perlu meminta anak untuk memberikan pendapatnya jika dia belum bisa merangkai kata-kata dalam kalimat. Memahami hal ini penting dan membantu kita mengenali bahwa mengubah dan mencampur kegiatan adalah cara terbaik untuk membuat anak tetap termotivasi. Sebaliknya, mengharapakan anak kecil untuk memperhatikan untuk waktu yang lama dalam pelajaran yang berpusat pada guru hanya mengarah pada frustrasi dan masalah perilaku.

b. Memahami bagaimana bermain untuk merangsang keingintahuan anak untuk belajar

Awal-awal tahun mereka itu penuh dengan rasa ingin tahu dan ketertarikan untuk belajar apa saja. Identifikasi apa yang menarik minat mereka, dan Anda akan dapat menarik dan mempertahankan perhatian mereka. Anda juga dapat memperkenalkan bahasa ke dunia mereka menggunakan mainan, kostum, plastisin, boneka, mobil, balok, dll.

b. Bicaralah dengan anak dan doronglah mereka

Begitu Anda berhasil memotivasi anak-anak dan mendapatkan perhatian penuh mereka, inilah peluang besar. Di sinilah Anda dapat membuat model dengan memberikan contoh menggunakan bahasa target melalui pertanyaan, menjelaskan apa yang Anda lakukan, menunjukkan minat pada apa yang mereka lakukan, dan seterusnya.

Pastikan Anda mendorong anak-anak agar mereka merasa percaya diri. Pujilah ketekunan mereka ketika mereka menemukan sesuatu yang sulit, sehingga mereka tidak menyerah. Ini akan membantu mendorong *mindset* berkembang mereka yaitu kesediaan mereka untuk menerima pembelajaran.

d. Dengarkan anak dan berempati terhadap mereka

Anda benar-benar dapat membangun hubungan yang kuat dengan anak-anak dengan menempatkan diri Anda pada posisi mereka dan memasuki dunia mereka. Berjongkok secara fisik dan sejajar dengan mata mereka akan membantu Anda terhubung dengan anak-anak. Tetapi Anda akan belajar paling banyak tentang mereka dengan bergabung dengan permainan mereka. Ini memungkinkan Anda untuk menjalin hubungan dengan anak berdasarkan sesuatu yang mereka sukai. Ini akan membantu Anda memahami apa yang mereka sukai dan apa yang mereka minati.

e. Amati dan tantang pada tingkat yang tepat untuk masing-masing anak

Amati anak-anak ketika mereka bermain dan belajar untuk melihat di mana mereka berada dalam perkembangan mereka. Tantangan membuat anak-anak termotivasi. Kegiatan seperti mengarang cerita tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan kreatif mereka. Misalnya, Anda dapat memberi mereka kesempatan untuk

bereksperimen dengan kata-kata dan suara. Mendukung perkembangan anak melalui tantangan yang tak terlupakan seperti ini akan memungkinkan mereka untuk mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris yang akan mereka bawa ke kehidupan selanjutnya.

METODE

Penulis melaksanakan studi ini melalui 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan pendekatan kualitatif. Perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana mengajar yang disesuaikan dengan kemampuan target yang masih berusia 3 tahun. Kemudian memilih metode pembelajaran dan menyiapkan alat peraga sederhana. Selanjutnya kegiatan bimbingan dilakukan di rumah target, dimulai pkl. 13.00 dalam durasi waktu 60 menit setiap pertemuan. Dilaksanakan sekali sepekan setiap hari Senin. Kegiatan berlangsung kurang lebih 4 semester hingga target berusia 4 tahun lebih. Adapun tahap evaluasi, penulis menyimak penyampaian stori orang tua target ketika akhir semester. Laporan orang tua tersebut lalu diidentifikasi, dipahami, kemudian dibuat kesimpulan.

PEMBAHASAN

Menurut Long (2007) dalam Junaid, I. (2018), tantangan bagi peneliti kualitatif adalah bagaimana membuat informasi yang disampaikan oleh informan akan bermakna yang kemudian mampu mengembangkan khasanah keilmuan sesuai dengan bidang pengkajiannya. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian kualitatif ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan dengan mengamati pencapaian target dalam berbicara bahasa Inggris, sementara wawancara dilaksanakan terhadap orang tua target di akhir pembelajaran yaitu pada tahun ke-2 kegiatan. Sedangkan studi dokumentasi dilaksanakan untuk melengkapi pengumpulan data yang diperoleh.

Uraian kegiatan

Dalam pelaksanaan bimbingan berbicara bahasa Inggris pada anak Balita ini, penulis telah berusaha **menempatkan dirinya ke dalam dunia anak** dengan memahami bagaimana cara anak (target) belajar dan berpikir, dan melihat sejauh mana pemahaman target terhadap sesuatu hal, dengan cara mengajaknya bermain sambil berbicara bahasa Inggris meskipun awalnya bahasa tersebut tidak dipahaminya. Penulis terus membimbing target berbicara menggunakan pengantar bahasa Inggris, mulai dari menyapa ketika temu awal, ketika proses bimbingan, dan pada saat akan berpisah ketika waktu sudah berakhir. Pertama kali penulis mengajaknya bermain air dalam mangkuk besar dan meletakkan benda-benda ke dalamnya. Lalu penulis mengenalkan kata *sinking* dan *floating* untuk benda-benda yang tenggelam dan mengapung. Selanjutnya target meniru ucapan penulis dan melakukan hal yang sama pada benda-benda tersebut.

Kegiatan selanjutnya adalah mengajak target melihat ikan dalam akuarium besar di rumahnya. Penulis mengajak bicara ikan-ikan kecil yang berenang di depan ikan besar: *Come on fishy...you can swim faster don't look back!* Target pun meniru ungkapan-ungkapan bahasa Inggris penulis sesuai kemampuannya. Tidak hanya itu, karena merasa senang target menunjuk-nunjuk ikan di akuarium sambil memanggilnya. Ketika target merasa cocok dengan suatu kegiatan, aktifitas tersebut bisa berlangsung lebih lama hingga dia merasa bosan.

Kemudian variasi kegiatan lainnya dengan mengajak target melihat tanaman di halaman rumahnya. Penulis mengenalkan warna, ukuran, dan benda-benda yang di halaman termasuk kursi dan meja taman, box, tangga, dan

binatang kecil yang kebetulan ada di taman. Berikut ungkapannya: *Ow...Look at this, it's a long and green leaf ! what is it? Do you know what kind of plant is it? Is it 'Pandan' leaf?* Target ikut melihat tanaman tersebut dan menyentuh daun yang ditunjuk oleh penulis. Target lalu berusaha meniru mengucap: *Pandan leaf...Pandan leaf...*sesuai gayanya.

Dalam proses bimbingan ini berbagai pendekatan spontan telah penulis lakukan sehingga tercipta komunikasi yang natural. Meskipun target belum memahami bahasa Inggris yang penulis ucapkan namun dengan **penyesuaian diri** penulis dalam gerakan tubuh, mimik wajah, pengulangan kata/kalimat, membuat target betah bermain sambil belajar bahasa Inggris. Penulis juga berusaha memahami keinginan dan kemampuan anak ketika proses pembelajaran tersebut. Tidak jarang penulis menerapkan beberapa metode bimbingan dalam satu pertemuan karena target mengalami kebosanan. Misal di awal pertemuan menggunakan metode bercerita sambil menggambar dan mewarnai, dilanjutkan dengan membaca majalah anak, bermain sambil bernyanyi *if you're happy and you know it clap your hands*, bermain badminton, dan sebagainya. Pada prinsipnya, terbentuknya iklim komunikatif dan substansial pada anak termasuk di dalamnya konteks kultur, social, lagu, cerita dan pengalaman, kerajinan, kesenian dan olahraga, tentu akan membuat anak belajar bahasa asing dengan baik (Arumsari, 2017)

Dari penerapan metode-metode pembelajaran yang dilakukan, tanpa disadari cara tersebut telah mengenalkan bahasa Inggris kepada target. Target menyimak kalimat-kalimat yang disebutkan, dibacakan, dinyanyikan oleh penulis yang lambat laun dihafal dan dipahami olehnya. Target pun berani menyebutkan komentar dan istilah-istilah bahasa Inggris yang biasa penulis ucapkan, seperti kata-kata *good job, please, it's okay, be focus!, see you, good bye*, dan ungkapan-ungkapan pendek lainnya. Semakin target menyukai dan menikmati proses pembelajaran dengan metode yang dipraktikkan, semakin mudah target mengenal kosa kata dan berani mengungkapkan kalimat secara spontan dan alamiah.

Pembahasan

Berdasarkan observasi dalam uraian kegiatan, studi yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif ini dimana hasilnya dapat dilihat, disimak, dan dirasakan dari perkembangan anak secara langsung, penulis dapat menguraikan pembahasan bahwa anak usia dini cenderung merasa senang dan akrab dengan guru yang berakting seperti teman, yang perhatian dan mau mendengarkan. Anak juga menikmati pembelajaran bersama guru yang mempraktekkan berbagai permainan, yang mengkomunikasikan gagasannya dengan bahasa yang mudah dipahami anak, yang memanfaatkan media yang ada di sekitar rumah sebagai sumber belajar, sehingga anak tidak ragu dengan barang-barang di sekitarnya karena benda-benda tersebut adalah yang biasa digunakan di rumahnya. Anak menjadi suka, betah, dan percaya diri mengikuti bimbingan. Dan ketika anak sudah menyukai kondisi seperti demikian maka materi pembelajaran pun menjadi mudah diberikan dan mudah pula diterima oleh anak.

Adapun proses evaluasi dalam wawancara, penulis mempelajari apa yang disampaikan oleh orang tua target. Beliau mengutarakan kegembiraannya karena anaknya dimudahkan Allah belajar bahasa Inggris komunikasi hingga bisa dikatakan berhasil untuk ukuran Balita, dan beliau berniat menyekolahkan anaknya ke sekolah internasional jenjang TK di kotanya. Orang tua target juga

mengusulkan kepada penulis agar anaknya diajarkan fonetik seperti yang disarankan oleh dokter pribadinya.

Berikut adalah foto dokumentasi kegiatan penulis ketika proses kegiatan bimbingan berlangsung:



Target saat berusia 3 tahun,
kegiatan menggambar – mewarnai sambil bercerita



Target ketika sudah usia 4 tahun
Sedang aktifitas bermain peran



Target di usia 4 tahun
Sedang bermain *board game*



Target di usia 4 tahun
Sedang aktifitas dibacakan majalah

KESIMPULAN

Penyesuaian diri seorang pendidik terhadap anak Balita bimbingannya dalam belajar berbicara bahasa Inggris merupakan upaya pendekatan pembelajaran yang direkomendasikan sebagai metode praktis dan taktis. Dengan menempatkan diri terhadap dunia anak ketika proses belajar, akan membantu memahami apa yang menjadi minat anak dan apa yang tidak disukainya. Ketika sudah diketahui hal apa yang disukai oleh anak, maka dengan izin Allah pengajar akan sangat mudah menyisipkan pelajaran ke dalamnya melalui kegiatan-kegiatan permainan kesukaannya. Selanjutnya, pendidik yang memiliki empati terhadap dunia anak ini akan bertindak rasional ketika anak bimbingannya merasa bosan atau sedang berada pada situasi *bad mood*, karena Balita pun terkadang mengalami *mood* yang turun dan bosan pada saat-saat tertentu. Maka dengan pertimbangan yang logis pembimbing dapat menerapkan aneka metode pembelajaran untuk mengembalikan *mood*-nya, dan merangsang motivasi anak agar kembali bersemangat belajar.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara bahasa Inggris, penulis menyarankan agar guru selalu kreatif berinovasi mencari metode dan variasi teknik yang cocok ketika menyampaikan pembelajaran kepada anak. Dan kepada para orang tua, penulis juga menyarankan agar selalu bersabar dalam proses pembelajaran, tidak terburu-buru ingin anak cepat bisa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arumsari, A. D., Arifin, B., & Rusnalasari, Z. D. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di Kec Sukolilo Surabaya. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(2), 133. <https://doi.org/10.21107/jpgpaud.v4i2.3575>
- Cahyono, E. A., Sutomo, & Harsono, A. (2019). Literatur Review: Panduan Penulisan dan Penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12.
- Junaid, I. (2018). *Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata*. 10(01), 59–74. <https://doi.org/10.31219/osf.io/npvqu>
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Rasyid, H. (2017). Persepsi Orang Tua dan Guru Mengenai Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini TK ABA Karangmalang Yogyakarta. *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan)*, 6(2), 29–39. https://www.researchgate.net/publication/327700113_Persepsi_Orang_Tua_dan_Guru_Mengenai_Bahasa_Inggris_pada_Anak_Usia_Dini_di_TK_ABA_Karangmalang_Yogyakarta
- Robingatin, & Ulfah, Z. (2019). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Anak)*. [http://repository.iain-samarinda.ac.id/bitstream/handle/123456789/728/Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.iain-samarinda.ac.id/bitstream/handle/123456789/728/Pengembangan_Bahasa_Anak_Usia_Dini.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Sukirmiyadi. (2018). Teaching English to Young Learners Through Indonesian - Translated Songs. *Journal of Physics: Conference Series*, 953(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/953/1/012236>.
- Suyanto, K. K. E. (2013). Hakikat Hakikat Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak (EYL). *English for Children*, 1–40.

Tambunsaribu, G., & Galinging, Y. (n.d.). *MASALAH YANG DIHADAPI PELAJAR BAHASA INGGRIS DALAM MEMAHAMI PELAJARAN BAHASA INGGRIS.*

Wardhani, M. K., Rahayu, M. S., & Rosiana, D. (2008). *HUBUNGAN ANTARA "PERSONAL ADJUSTMENT" DENGAN PENERIMAAN TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI RSUD X.* 49–54.

<https://www.tefl-online.com/tefl-jobs/online-tefl-articles/games-in-teaching/>

<https://www.onestopenglish.com/stories-and-poems/teaching-young-learners-how-to-use-stories-in-the-classroom/556440.article>

<https://www.britishcouncil.org/voices-magazine/five-essential-tips-teaching-very-young-children-english>

<http://www.konsultanpsikologijakarta.com/penyesuaian-diri-menurut-para-ahli/>

<http://bimbel.batasa.com/>